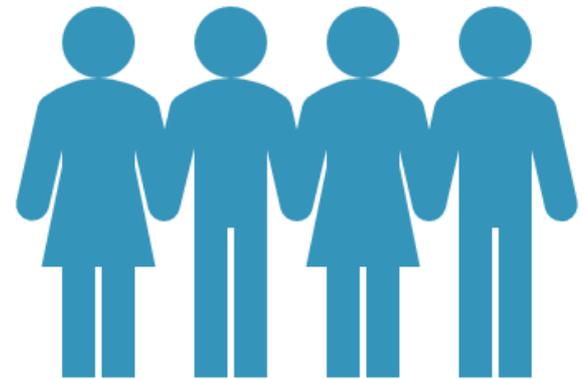


**BUDAYA, BAHASA DAN
KOMUNIKASI** |

KOMUNIKASI PADA MANUSIA

Komunikasi memainkan peranan penting dalam pemahaman kita terhadap budaya dan pengaruh budaya dalam kehidupan kita sehari-hari.

Menurut Ernst Cassirer manusia adalah hewan *symbolicum* yaitu mahluk yang memahami simbol-simbol. Dalam arti membedakan manusia dari mahluk-mahluk lainnya.



1. Konservatif (mitologi dan agama)

Dalam mitologi, misalnya dipercaya bahwa Neptunus melambangkan laut dalam budaya Yunani

Dalam agama, dipercaya bahwa Tuhan adalah zat yang maha kuasa

Kepercayaan-kepercayaan ini tidak berubah seiring dengan berjalannya waktu, yang berubah hanyalah jumlah orang yang percaya, maka dari itu dinamakan konservatif.

2. Progresif (seni dan ilmu pengetahuan)

Seni dan ilmu hampir berubah setiap saat. Produk keduanya adalah teknologi informasi.

Karena sifat keduanya maka kita mengenal gadget (hasil ilmu pengetahuan) dengan berbagai desain (hasil seni rupa)

3. Relatif (bahasa)

Bahasa berubah dengan mengikuti perkembangan jaman, tetapi perubahan tidak terlalu progresif supaya tidak membingungkan manusia.

3 MACAM SIMBOL PADA MANUSIA

HUBUNGAN TIMBAL BALIK BAHASA - BUDAYA

Bahasa menciptakan budaya yang dimiliki manusia, namun budaya juga dapat mempengaruhi bahasa yang digunakan manusia.

Sebagai contoh, bayi diseluruh dunia mengeluarkan bunyi yang sama saat berinteraksi dengan lingkungannya, namun seiring dengan perkembangannya ia akan mempelajari bahasa dan cara penggunaannya. Melalui pelajaran bahasa ini, manusia juga mempelajari mengenai budaya nya

Menurut matsumoto & juang (2004) hubungan timbal balik menunjukkan bahwa tidak ada satupun budaya yang dapat dipahami tanpa memahami bahasanya. Dan salah satu cara mengamatinya adalah mengamati dan mencatat hubungan antara perbedaan bahasa pada masing-masing budaya dan kosa katanya.

Contoh kosa kata dalam bahasa Jawa yaitu

Mak nyus untuk mengekspresikan makanan yang enak

Mak nyos untuk mengekspresikan rasa kaget seperti tangan terkena api

Mak nyes untuk mengekspresikan rasa kedinginan

Relativitas bahasa adalah penutur bahasa memiliki pola pikir yang berbeda karena mereka menggunakan bahasa yang berbeda.

Menurut hipotesis sapir – whorf relativitas bahasa mengatakan bahwa untuk memahami suatu budaya kita harus memahami bahasanya.

Maka ini menunjukkan bahwa orang – orang dari budaya yang berbeda memiliki pemikiran dengan sifat, struktur, dan fungsi yang berbeda dari bahasa mereka.

RELATIVITAS BAHASA

Encoding yaitu proses dimana seseorang memilih, baik secara sadar atau tidak sadar, modalitas dan metode tertentu untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.

Decoding yaitu proses dimana seseorang menerima sinyal dari orang lain dan menerjemahkannya menjadi suatu pesan

Signal yaitu bahasa yang spesifik yang disampaikan

Channels yaitu informasi sensoris spesifik saat sinyal dikirimkan dan pesan diterima seperti penglihatan dan suara

Encoding dan decoding memengaruhi cara kita menginterpretasikan informasi yang diberikan lawan bicara baik verbal atau non verbal.

PROSES DALAM KOMUNIKASI

Asumsi kesamaan, kesalahpahaman yang terjadi akibat orang secara naif mengasumsikan bahwa semua orang itu sama dan tidak cukup mirip untuk membuat komunikasi menjadi lebih mudah. Hal ini tidak benar karena setiap manusia berbeda.

Perbedaan bahasa, mengabaikan berbagai sumber dari sinyal dan pesan yang telah dibahas sebelumnya, seperti ekspresi non verbal, nada bicara, orientasi tubuh, dan lainnya.

Kesalahpahaman non verbal, memberikan pesan komunikasi paling banyak dalam seluruh budaya. Akibatnya akan sulit bagi kita memahami.

Prekonsepsi dan stereotipe, proses psikologis alami yang dapat mempengaruhi semua persepsi dan komunikasi kita. Hal ini rentan membawa dampak negatif.

KENDALA TERCAPAINYA KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA

5. Kecenderungan untuk menilai negatif, perbedaan nilai budaya dapat mengakibatkan munculnya penilaian negatif terhadap orang lain. Dan dapat menjadi rintangan dalam membangun hubungan komunikasi lintas budaya yang efektif



6. Kecemasan yang tinggi atau ketegangan, dapat mempengaruhi proses berfikir dan perilaku kita. Dan menjadi rentan sebagai rintangan dalam proses komunikasi yang berlangsung

KENDALA TERCAPAINYA KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA

Orang AS, Prancis,
Arab, dan Spanyol
berbahasa tunggal

Orang Indonesia,
Malaysia, Belanda
berbahasa ganda

**DWI/MULTI
BAHASA**

Culture affiliation hypothesis

:

Pendatang mengadopsi bahasa dari budaya mayoritas (etnik Jawa di Jakarta)

Menyesuaikan pada mayoritas, tetapi tetap pada bahasa dan budaya sendiri (etnik Sunda di Jakarta)

Benet Martinez (2000)

:

Orang berdwi bahasa melakukan code frame swithcing

TEORI PENGARUH TIMBAL – BALIK BAHASA GANDA DAN BUDAYA

CULTURE AFFILIATION HYPOTHESIS

hypothesis yang menjelaskan bahwa pendatang bilingual akan cenderung berafiliasi dengan nilai dan belief dari budaya bahasa yang ia gunakan

MINORITY GROUP AFFILIATION HYPOTHESIS

hypothesis yang menjelaskan bahwa pendatang bilingual akan cenderung memiliki identitas diri sebagai bagian dari kelompok suku minoritas dan mengadopsi berbagai stereotype yang dimiliki oleh suku minoritas tersebut saat menggunakan bahasanya.

Budaya berpengaruh pada self concept :

- Ide atau citra tentang diri sendiri dan mengapa berperilaku sebagaimana dia perbuat
- Tiga label untuk mendeskripsikan diri :
 - Sifat (attribute) didalam sendiri
 - Perilaku, pikiran dan perasaan masa lalu kita
 - Perilaku, pikiran dan perasaan di masa depan

BUDAYA DAN PERILAKU

BUDAYA DAN PERILAKU

Self-concept : ide atau citra tentang diri sendiri dan alasan dibalik berbagai perilaku yang kita munculkan.

An independent construal of self : kondisi dimana individu mengonsepan dirinya berfokus pada atribut personal dan internalnya sendiri(seperti kemampuan individual, inteligensi, kepribadian, target – target pencapaian, atau preferensi) sebagai ciri khas dirinya untuk dihadapkan dan dibedakan dengan orang lain untuk menyatakan fungsi dirinya dalam kelompoknya

An interdependent construal of self : kondisi dimana individu cenderung berfokus pada penyelerasan diri dengan hubungan interpersonal yang sedang berjalan

INDEPENDENT AND INTERDEPENDENT CONSTRUAL OF SELF(MARKUS & KITAYAMA, 1991)

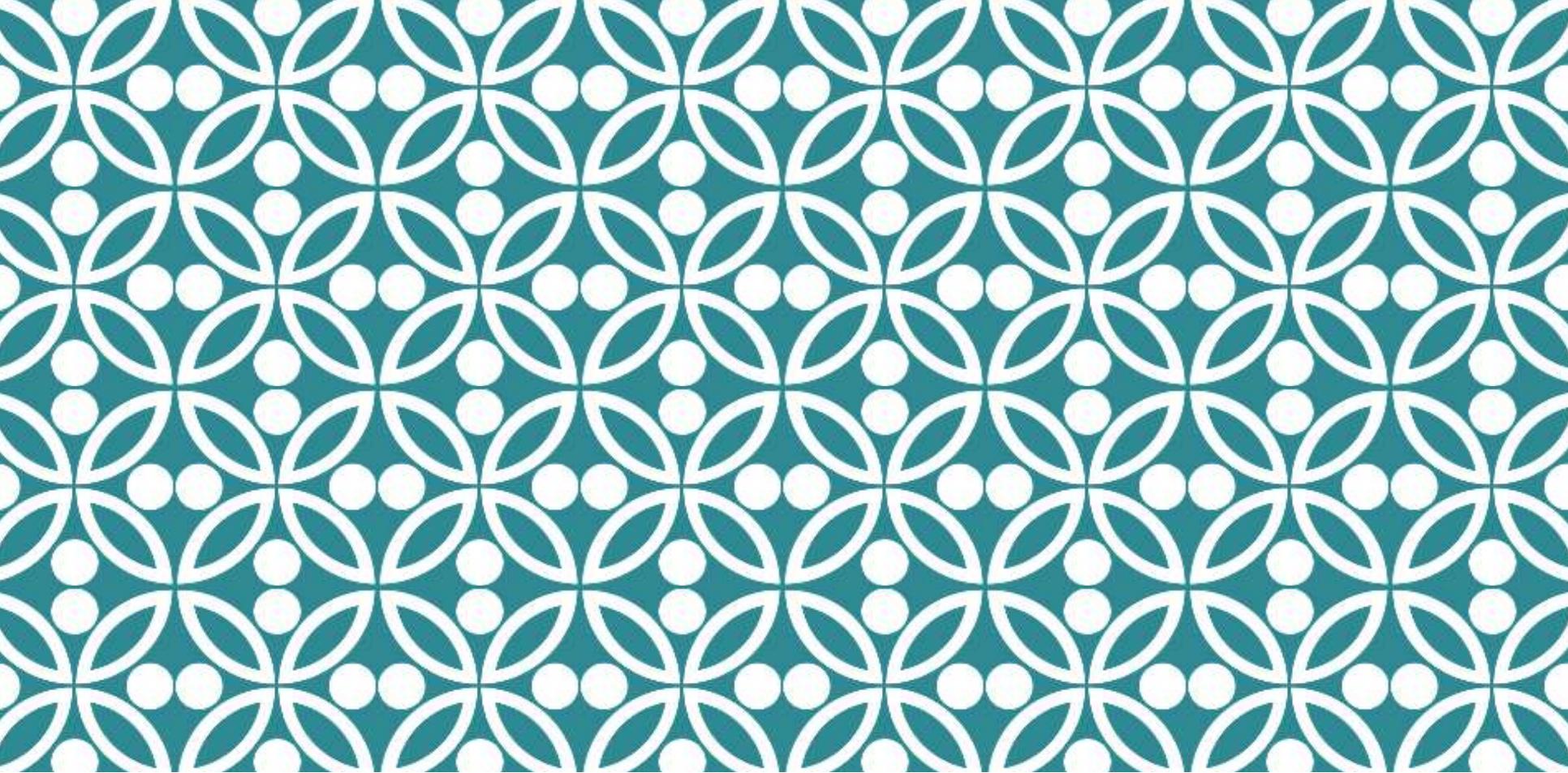
Independent self construal

Saya dan teman ; saya dan keluarga ; saya di sekolah ; saya di tempat kerja(stressing pada hubungan tertentu, saya sebagai intinya)

Interdependent self construal :

Saya anak mbah marijan ; alumni sman 1 Bogor ; saya kasir di Carrefour(stressing pada peran terhadap orang lain / kelompok)





THANK YOU |